

Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelor Di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

Sophia L. Waimatan^{1*}, Maximilian M.J. Kapa¹, Yacobus C.W. Siubelan¹, dan Leta Rafael Levis¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

e-mail: sophia.waimatan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja atau (Purposive Sampling). Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah Anggota Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sejumlah 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) usahatani kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: rata-rata umur petani sebesar 42,75 tahun, rata-rata tingkat pendidikan petani 10,3 tahun, rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebesar 3,15, rata-rata luas lahan petani 2 Ha, rata-rata tenaga kerja petani sebesar 129,75 HOK. (2) Pendapatan yang diterima oleh usahatani kelor pada Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada musim tanam tahun 2022 adalah sebesar Rp. 77.850.000,00.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Produksi, Pendapatan

ABSTRACT

This study aims to determine the level of production achieved by farmers in Moringa farming in the Farmers Group Usaha Maju Bersama, Noelbaki Village, Kupang Tengah District, Kupang Regency, to find out what factors affect Moringa production in the Usaha Maju Bersama Farmer Group, Noelbaki Village, Central Kupang District, Kupang Regency, To find out how much moringa farming income is in the Maju Bersama Farmer Group, Noelbaki Village, Central Kupang District, Kupang Regency. The research method used is the survey method. determination of location intentionally or (Purposive Sampling). While the population in this study were members of the Farmer Group for Advanced Enterprises in Noelbaki Village, Central Kupang District, Kupang Regency with a total of 20 people. The results showed that: (1) Moringa farming in the Maju Bersama Farmer Group, Noelbaki Village, Central Kupang District, Kupang Regency was influenced by several factors including the average age of farmers was 42.75 years, the average level of education of farmers was 10.3 years, the average number of family dependents is 3.15, the average land area of farmers is 2 ha, the average farmer labor is 129.75 HOK. (2) The income received by Moringa farming at the Joint Venture Farmer Group in Noelbaki Village, Central Kupang District, Kupang Regency in the planting season in 2022 is Rp. 77,850,000,00.

Keywords: Factors, Production, Income

PENDAHULUAN

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi kepulauan dan menjadi salah satu daerah penghasil kelor. Masyarakat NTT telah mengenal kelor sejak lama dan menjadi tanaman yang dikonsumsi masyarakat lokal diberbagai daerah Nusa Tenggara Timur. Kualitas kelor di NTT menjadi daya tarik sehingga permintaan kelor dari luar negeri

semakin meningkat. Meningkatnya permintaan pasar membuat pemerintah NTT melalui Dinas Pertanian Provinsi NTT dengan program Gubernur NTT yakni Revolusi Hijau. Program ini diimplementasikan pada tahun 2019. Salah satu keunggulan kelor di NTT adalah bisa ditanam di dalam satu areal kebun yang memiliki hamparan luas (budidaya), sedangkan di daerah lain di Indonesia sudah dicoba tapi tidak

berhasil. Keunggulan ini mrrmberikan kesempatan kepada petani di Nusa Tenggara Timur pada umumnya untuk mengusahakan kelor dan khususnya pada Kecamatan Kupang Tengah, Adiwilaga (2014).

Kabupaten Kupang merupakan salah satu lokasi yang mengimplementasikan usahatani kelor. Usahatani kelor di Kabupaten Kupang tersebar di 15 desa dalam 8 kecamatan yang menjadi target petani dalam membudidayakan kelor. Saat ini usaha kelor dikelola dan diproduksi menjadi produk pangan modern seperti tepung kelor, kerupuk kelor, teh kelor, kopi kelor dan kue kelor. Semakin bertambahnya kebutuhan akan kelor sebagai trend konsumsi yang baru akan menambah ketertarikan petani dalam memproduksi kelor dan mengembangkan usahatani kelor. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Kupang Tengah (Isnan, 2007).

Kecamatan Kupang Tengah merupakan salah satu lokasi usahatani kelor dan termasuk dalam daerah semi arid karena curah hujan yang relatif rendah, serta permukaan tanah yang kritis dan gundul, dengan hamparan dataran rendah yang cukup luas dan subur yang sangat potensial untuk menanam kelor dan khususnya di Desa Noelbaki, Krisnadi (2018).

Desa Noelbaki merupakan salah satu desa pembudidayaan kelor yakni di Dusun Oehau, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Untuk mendukung kegiatan usaha pertanian yang ada di Desa tersebut maka dibentuklah sebuah wadah kelompok tani Usa ha Maju Bersama yang didirikan pada bulan Desember tahun 2018. Pembentukan wadah ini bertujuan untuk melayani bidang usaha pertanian terkhusus usaha tani kelor.

Kelompok Tani Usaha Maju Bersama selalu mengikuti pelatihan dan pembinaan dari pemerintah tentang budidaya tanaman kelor, pengolahan daun kelor dan mengikuti seminar tentang manfaat daun kelor. Kegiatan tersebut diselenggarakan di luar NTT yakni di Kabupaten Blora, Propinsi Jawa Tengah. Kelompok tani ini juga memiliki sebuah tempat atau rumah yang di dalamnya terdapat alat/mesin pengering dan mesin penepungan daun. Dampak pelatihan tersebut diharapkan dapat mempengaruhi dan mengubah proses produksi pengolahan kelor yang sesuai dengan standar pendapatan pasar.

Tabel.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Daun Kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Tahun 2019-2021

| Tahun | Luas Lahan (Ha) | Luas panen (Ha) | Produksi (Ton) | Produktivitas (Ton/Ha) |
|-------|-----------------|-----------------|----------------|------------------------|
| 2018 | 2.00 | 1.319 | 11.002 | 8.34 |
| 2019 | 2.00 | 1.146 | 10.050 | 8.76 |
| 2020 | 2.00 | 1.709 | 11.077 | 6.44 |

Sumber Data: Kebun Kelor

Berdasarkan data luas panen, produksi dan produktivitas kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang pada tabel di atas mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2019 produktivitas kelor berjumlah 8.34 ton/ha dan pada Tahun 2020 produktivitas kelor mengalami peningkatan sebanyak 8.76 ton/ha dan pada Tahun 2021 produktivitas kelor kembali mengalami penurunan sebanyak 6.44 ton/ha.

Menurut (Noldy, 2020) Potensi optimal produksi daun kelor per hektar dalam setahun adalah 5.00 Ton/Ha. Sedangkan pada Tabel.1 di atas produksi mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2021. Diduga adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi produksi tersebut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelor Di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengahukan sebuah penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelor Di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2022. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah anggota Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang sebanyak 20 orang. Penentuan sampel sebagai

informan penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, apabila populasinya kurang dari 100 maka seluruhnya dapat dijadikan sampel. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang yang terdiri dari 20 orang (Arikunto, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang maka data dianalisis menggunakan menggunakan analisis fungsi produksi dalam bentuk fungsi Cobb Douglas dengan formulasinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha X_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3}, \dots, X_5^{b_5} e$$

Dimana :

Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

α = konstanta (intercept)

b_1 - b_5 = koefisien regresi

e = error

Untuk memudahkan pendugaan persamaan di atas maka persamaan diubah menjadi bentuk linear berganda dengan melogaritmakan dalam bentuk double log (Ln) sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + e$$

Dimana:

Y = hasil produksi tanaman kelor(kg)

α = konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$ = koefisien regresi variabel bebas

X1 = Umur (Tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X3 = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

X4 = Luas Lahan (Ha)

X5 = Tenaga Kerja (HKO)

e = error

Ajija (2011), Untuk menguji keberartian dari koefisien regresi secara keseluruhan digunakan kriteria uji F dengan rumus:

$F = \frac{\text{Rata-rata kuadrat regresi}}{\text{Rata-rata kuadrat residu}}$

Bentuk hipotesis dan kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- $H_0 = 0$ (tidak berpengaruh yang nyata terhadap faktor produksi daun kelor)
- $H_0 \neq 0$ (secara simultan faktor produksi X1 berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi daun kelor).

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap produksi (Y) maka dilakukan uji statistik dari estimasi yang ada dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi ke-i

se = standar eror koefisien regresi ke-i

Untuk mengetahui besar proporsi sumbangan variabel X terhadap variasi naik turunnya Y secara bersama-sama maka dapat dicari dengan Koefisien Determinasi (R^2) dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Dimana:

ESS = Explained sum of square (jumlah kuadrat dapat dijelaskan)

TSS = Residual sum of square (residual jumlah kuadrat tidak dapat dijelaskan)

Koefisien determinan disesuaikan (R^2 adjusted) adalah koefisien determinan yang mempertimbangkan (d disesuaikan dengan) derajat bebas. Secara matematis rumus R^2 adjusted adalah sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - \frac{(1 - R^2)(n - 1)}{k - 1}$$

Dimana:

Adjusted R^2 = koefisien determinan yang disesuaikan

k = jumlah variabel tidak termasuk intercept

n = jumlah sampel

Untuk menghitung berapa besar pendapatan usahatani kelor maka data dianalisis menggunakan:

1. Penerimaan

Penerimaan usahatani kelor dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR: Penerimaan Total (Total Revenue)

P: Harga Produksi (Harga Output)

Q: Jumlah Barang (Quantiti)

| | | | |
|---|--------|----|-----|
| 2. Biaya | 15-55 | 17 | 85 |
| Untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan tersebut, secara matematis dapat dihitung dengan menggunakan rumus: | >55 | 3 | 15 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC: Biaya Total (Total Cost)

FC : Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC : Biaya Variabel (Variabel Cost)

| | | | |
|---|--------------------|----|-----|
| 3. Pendapatan | Tingkat Pendidikan | | |
| Keuntungan atau pendapatan usahatani kelor merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total dengan rumus: | SD | 4 | 20 |
| | SLTP | 6 | 30 |
| | SLTA | 8 | 40 |
| | S1/Diploma | 2 | 10 |
| | Jumlah | 20 | 100 |

$$PD = TR - TC$$

Dimana :

PD : Pendapatan Petani

TR : Penerimaan Total (Total Revenue)

TC : Total Biaya (Total Cost)

| | | | |
|----------------------------|----|-----|--|
| Jumlah Tanggungan Keluarga | | | |
| 1-2 | 7 | 35 | |
| 3-4 | 9 | 45 | |
| >4 | 4 | 20 | |
| Jumlah | 20 | 100 | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Noelbaki berada di wilayah Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dengan jarak tempuh 23 km ke Ibu Kota Kabupaten. Desa Noelbaki memiliki luas wilayah 17,7 km² sebagai sebuah wilayah administratif pedesaan Desa Noelbaki memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Oelnasi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mata Air
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Merah dan Desa Oelpuah.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Identitas Responden

| No | Karakteristik | Jumlah | Presentase |
|------------|---------------|--------|------------|
| Responden | (orang) | (%) | |
| Umur (thn) | | | |
| 0-14 | 0 | 0 | |

| | | | |
|-----------------|----|-----|--|
| Luas Lahan (Ha) | | | |
| 2 | 20 | 100 | |
| Tenaga Kerja | | | |
| 50-100 | 7 | 35 | |
| 101-150 | 6 | 30 | |
| 151-200 | 4 | 20 | |
| >200 | 3 | 15 | |
| Jumlah | 20 | 100 | |

Sumber: Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa jumlah petani yang berada pada usia produktif yaitu 17 orang (85%). Sedangkan jumlah petani yang berada pada usia tidak produktif yaitu 3 orang (15%). Tingkat pendidikan di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang tergolong tinggi karena yang berpendidikan SLTA sebanyak 8 orang (40%), S1/Diploma 2 orang (10%), SLTP sebanyak 6 orang (30%), dan SD sebanyak 4 orang (20%). Jumlah tanggungan keluarga dari 1-2 orang sebanyak 7 orang

(35 %), 3-4 orang sebanyak 9 orang (45 %), dan jumlah tanggungan keluarga lebih dari 4 orang sebanyak 4 orang (20 %). Luas lahan usahatani kelor kelompok tani Usaha Maju bersama di Desa Noelbaki, kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang sebesar 2 hektar dengan jumlah kelompok tani sebagai responden sebanyak 20 orang. Jumlah tenaga kerja di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dengan presentase terbesar yaitu pada penggunaan tenaga kerja 50-100 HOK sebanyak 7 orang (35%).

Analisis Kolerasi

Menurut (Nugroho.A, 2005) sifat kolerasi akan menentukan arah dari kolerasi. Keeratan kolerasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kolerasi memiliki keeratan sangat lemah.
2. 0,21 sampai dengan 0,40 berarti kolerasi memiliki keeratan sangat lemah.
3. 0,41 sampai dengan 0,70 berarti kolerasi memiliki keeratan kuat.
4. 0,71 sampai dengan 0,90 berarti kolerasi memiliki keeratan sangat kuat.
5. 0,91 sampai dengan 0,99 berarti kolerasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
6. 1 berarti kolerasi sempurna.

Tabel 2. Kolerasi Data Variabel

| | Y | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 |
|----|---|-----|------|------|----|-------|
| Y | 1 | 1,0 | 0,28 | 0,19 | 0 | 0,14 |
| X1 | | 1 | 0,22 | 0,41 | 0 | 0,54 |
| X2 | | | 1 | 0,44 | 0 | -0,50 |
| X3 | | | | 1 | 0 | -0,23 |
| X4 | | | | | 1 | 0 |
| X5 | | | | | | 1 |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan adanya kolerasi yang kuat antara variabel X1-X5 terhadap produksi kelor (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien kolerasi yang lebih besar dari 0,5 dan terdapat satu variabel yang berkolerasi negatif yaitu variabel X5 (tenaga kerja) artinya jika variabel X5 mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami penurunan. Dan variabel X1, X2, X3 dan X5 memiliki

kolerasi yang kuat karena memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,5 sedangkan variabel X4 (luas lahan) memiliki kolerasi yang lemah karena memiliki nilai koefisien 0.

UJI DETERMINAN (R²)

Tabel 3 Uji Determinan

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .450a | .2202 | .077 | 18.69755 |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh adjusted R² sebesar 0,077 berarti data tersebut menunjukkan bahwa variasi presentase total dalam variabel Y (produksi) usahatani kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dijelaskan oleh variabel X (umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga dan tenaga kerja) berpengaruh secara bersama-sama sebesar 77 %.

UJI F

Tabel 4. Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|------|-------|
| Regression | 1328.22 | 4 | 332.056 | .950 | .463b |
| Residual | 5243.977 | 15 | 349.598 | | |
| Total | 6572.199 | 19 | | | |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas uji F di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0.95 atau dengan signifikansi 0,46 jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan pengujian hipotesis di atas menolak H0 atau menerima H1.

UJI T

Tabel 5. Uji t

| Model | B | Std.Eror | Standardized Coefficient Beta | T | Sign. |
|------------|---------|----------|-------------------------------|-------|-------|
| (Constant) | 131.772 | 57.528 | | 2.291 | .037 |
| Ln X1 | -.299 | 17.557 | -.289 | 1.099 | .289 |
| Ln X2 | -1.370 | 1.814 | -.222 | -.755 | .462 |
| Ln X3 | 3.407 | 3.111 | .268 | 1.095 | .291 |
| Ln X5 | .370 | .101 | .107 | .365 | .725 |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2022

Dari tabel hasil regresi di atas maka persamaan fungsi produksi adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln 131.772 - 0,299 \ln(X1) - 1,370 \ln(X2) + 3,407 \ln(X3) + 0,00 \ln(X4) + 0,037 \ln(X5)$$

Jika kita menjumlahkan koefisien regresi dari persamaan di atas maka kita mendapatkan jumlah 1,77. Artinya jika semua variabel X ditambah 1% maka akan meningkatkan produksi sebesar 1,77 % (*Increasing returns to scale*).

Variabel yang Berpengaruh dalam Penelitian Ini:

a. Umur (X1)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelor. Hal ini dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,099 (nilai mutlak) lebih kecil dari t tabel 2,13 yang berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak artinya faktor umur tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelor. Koefisien regresi sebesar 19,2 yang diartikan bahwa pada setiap penambahan 1% umur akan mengurangi produksi kelor sebesar 19,2 %. Kelompok umur tua masih dapat melakukan kegiatan produksi di lapangan.

b. Tingkat Pendidikan (X2)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap produksi kelor. Hal ini dikarenakan t hitung 0,755 lebih kecil dari t tabel 2,13 yang berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak artinya faktor tingkat pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kelor. Hal ini sejalan dengan tingkat signifikan 0,5 (5 persen). Nilai koefisien regresi sebesar 1,37 diartikan bahwa penambahan 1% tingkat pendidikan responden maka akan meningkatkan produksi kelor sebesar 1,37%. Lamanya pendidikan yang ditempuh petani kelor tidak berpengaruh nyata terhadap produksi kelor. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari hasil pelatihan dan sosialisasi khususnya usahatani kelor yang menjadi pengetahuan responden dalam menjalani profesinya sebagai petani kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

c. Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelor. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.15 bahwa nilai t hitung sebesar 1,095 lebih kecil dari t tabel 2,13 yang berarti bahwa H0 diterima dan H1 ditolak artinya faktor jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelor. Hal ini sejalan dengan tingkat signifikan 0,462 jauh lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian yaitu 0,05 (5 %). Koefisien regresi sebesar 3,40 yang berarti setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 % maka tingkat produksi kelor meningkat sebanyak 3,40 %.

d. Luas Lahan (X4)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelor. Hal ini disebabkan oleh luas lahan berukuran 2 Ha dan tidak mengalami perubahan selama proses produksi, dengan nilai koefisien regresi 0,000.

e. Tenaga Kerja (X5)

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelor. Hal ini dilihat

pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0,36 lebih kecil dari t tabel 2,13 yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak, artinya faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi kelor. Hal ini sejalan dengan tingkat signifikan 0,72 jauh lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian yaitu sebesar 5 persen (0,05). Koefisien regresi sebesar 0,37 yang berarti setiap penambahan 1 % tenaga kerja maka akan meningkatkan produksi kelor sebesar 0,37 %.

Pendapatan Usahatani Kelor

- Biaya Tetap dan Biaya Variabel

$$TC = TFC + TVC$$

TFC = Rp 1.400.000,00
 TVC= Rp 14.500.000,0
 = Rp 1.400.000,00 + Rp 14.500.000,00
 =Rp 15.900.000,00

Tabel 5. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

| No | Uraian | Jumlah Biaya (Rp) |
|-----------------------|---------------------------------|-------------------|
| Biaya Tetap | | |
| 1 | Pajak Tanah | 200.000 |
| 2 | Penyusutan Alat Mesin Pengereng | 1.200.000 |
| Biaya Variabel | | |
| 1 | Biaya Tenaga Kerja | 10.000.000 |
| 2 | Biaya Pengairan | 4.500.000 |
| Total | | 15.900.000 |

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh usahatani sebesar Rp 15.900.000.

- Penerimaan Daun Kelor Kering
 Total produksi daun kelor basah pada tahun 2021 yang dihasilkan oleh usahatani kelor adalah 5.000 kg atau 1.250 kg. Hal ini dikarenakan 1 kg daun kelor kering sama dengan 4 kg daun kelor basah. dengan harga jual Rp 75.000/kg daun

kelor kering. Sehingga penerimaan usahatani kelor dari produksi daun kering sebesar Rp. 93.750.000,00 seperti perhitungan berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :
 TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
 P1 = Harga Barang
 Q2 = Jumlah Barang
 Daun kelor kering
 P1 =Rp 75.000
 Q1 = 1.250 Kg
 = Rp 75.000 x 1.250 Kg = 93.750.000,00

- Pendapatan

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Kelor

| No | Uraian | Jumlah Biaya Rp) |
|----|----------------|------------------|
| 1 | Penerimaan | Rp.93.750.000,00 |
| 2 | Biaya Produksi | Rp.15.900.000,00 |
| 3 | Pendapatan | Rp.77.850.000,00 |

Sumber: Data Primer Diolah,2022

Menurut tabel di atas menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh usahatani daun kelor basah musim tanam tahun 2022 sebesar Rp 77.850.000,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:
 - a. Rata- rata umur petani kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang sebesar 42,75 Tahun.

- b. Rata-rata tingkat pendidikan petani kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang sebesar 10,3 Tahun.
 - c. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang sebesar 3,15.
 - d. Rata-rata luas lahan petani Kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang sebesar 2 Ha.
 - e. Rata-rata tenaga kerja dalam usahatani kelor di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang sebesar 129,75 HOK.
2. Pendapatan yang diterima oleh usahatani Kelor pada Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang pada musim tanam tahun 2022 adalah sebesar Rp. 77.850.000,00

- Nugroho.A. (2005). Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS . Yogyakarta.
- Soekarwati. (2003). Teori ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Coob-Douglas. Jakarta: CV Rajawali.
- Sugiyono. (2014). Ekonomi Produksi, jilid 1. Jakarta

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat di sarankan:

1. Petani di Kelompok Tani Usaha Maju Bersama, Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kuapang harus berpikir maju dengan bisa memanfaatkan luas lahan yang ada dengan semaksimal mungkin.
2. Petani boleh menambah jumlah tenaga kerja agar dapat meningkatkan pendapatan produksi kelor dari tahun sebelumnya,
3. Petani harus melakukan pencatatan keuangan secara rutin dan detail untuk pengeluaran maupun penerimaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilga. (1982). *Ilmu Usahatani*. Universitas Pajajaran.
- Ajija, d. (2011). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Universitas Pajajaran.
- Arikunto, S. (2006). Manajemen Usahatani, Pustaka Giratuna. Bandung: Fakultas Pertanian, Universitas Pajajaran.
- Isnan, A. (2007). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Perss).
- Krisnadi, W. (2018). Keunggulan Kelor (Moringa Oliefera). Retrieved from [http://www.victorynews.id/kelor-nt terbaik di dunia.html](http://www.victorynews.id/kelor-nt%20terbaik%20di%20dunia.html)